

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses pendidikan adalah pemberdayaan Sumber daya Manusia dan ketika proses pemberdayaan menunjukkan hasilnya disitulah terlihat kualitas lembaga pendidikan. Penerapan manajemen merupakan faktor penting dalam pencapaian kualitas sekolah yang diharapkan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan ajar, peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, peningkatan manajemen pendidikan serta pengadaan fasilitas pendidikan.

Pendidikan dan pembelajaran adalah dua kata yang tidak dapat dipisahkan karena dari keduanya pendidikan dilaksanakan, dikembangkan dan dijadikan dasar bagi upaya pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan Pembelajaran dipahami sebagai proses penciptaan lingkungan yang menjadikan seorang individu dapat melakukan aktivitas belajar yang dengan belajar itu akan dapat berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik, dari tidak terampil menjadi terampil.

Pendidikan adalah interaksi pribadi diantara para peserta didik dan interaksi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Belajar adalah proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing

individu berhubungan dengan yang lain serta membangun pengertian dan pengetahuan bersama.

Zainal Arifin menyebutkan bahwa pemerintah Indonesia hingga saat ini terus berupaya melakukan peningkatan kualitas pendidikan dengan berbagai pendekatan, baik melalui pendekatan kelembagaan, legal formal, maupun pemberdayaan sumber daya pendidikan. Pendekatan kelembagaan salah satunya melalui lahirnya Direktorat Jenderal Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (Ditjen PMPTK) kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendekatan legal formal melalui serangkaian peraturan dan undang-undang yang berkaitan dengan pendidikan, seperti Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Adapun pendekatan pemberdayaan sumber daya pendidikan diwujudkan dengan cara melakukan berbagai kegiatan peningkatan kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan secara sistematis dan berkesinambungan.²

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran tertentu. Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa kurikulum dapat dilihat dalam tiga dimensi yaitu sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai rencana dalam kurikulum. Sebagai ilmu

² Fadillah, Mardianto, dan Wahyudin Nur Nasution, *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal Manajemen Kurikulum, Vol.2, No.1, Januari-Juni 2008, hal. 28

mengkaji teori, konsep, model, asumsi, dan prinsip-prinsip dasar tentang kurikulum. Kurikulum sebagai sistem mengkaji tentang bagaimana kedudukan kurikulum dan hubungannya dengan sistem-sistem lain. Seperti sistem manajemen dan layanan peserta didik. Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.³

Implementasi manajemen kurikulum yang ideal dihasilkan dari perencanaan yang matang dan terencana. Proses perencanaan membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan untuk menyusun perencanaan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Sebuah kurikulum yang telah dikembangkan tidak akan menjadi kenyataan jika tidak diimplementasikan dalam artian digunakan secara aktual di sekolah dan kelas.⁴ Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar, dengan demikian sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Aktivitas peserta didik tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah tradisional.⁵

Sehubungan dengan penjelasan di atas MTsN 2 Tulungagung sangat mengontrol anak didiknya, karena pendidikan tidak dapat berjalan dengan sendirinya tetapi juga perlu sumber pendukung, sumber pendukung di MTsN 2 Tulungagung yaitu sumber daya manusia yang dapat menjadi penentu bahwa pendidikan tersebut berkualitas atau tidak. Faktor lain yang menjadi sumber

³ Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pegelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta Rajagrafindo Persada, 2015), hal.128

⁴ Oemar Halamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 190

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hal. 101-102

pendukung dalam lembaga pendidikan yaitu kompetensi guru, peran guru sangat mempengaruhi peserta didiknya, mulai dari hal-hal kecil hingga hal besar.

Dengan penerapan kurikulum 2013 di MTsN 2 Tulungagung dapat membantu pemahaman kepada peserta didik, seorang peserta didik tidak cukup hanya diberikan materi pembelajaran tetapi juga memerlukan praktek secara langsung, disini peran guru sangat dibutuhkan untuk mengarahkan peserta didiknya. Adanya pergantian kurikulum juga tanpa alasan, harapan dari pergantian kurikulum tentunya bisa menciptakan pendidikan yang lebih baik lagi dan terarah.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap manajemen kurikulum sebagai salah satu kunci utama dari pendidikan yang berkualitas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung. Peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana peran kepala sekolah dan peran guru dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung, sehingga dalam penelitian ini , peneliti memilih judul **“Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang jelas, maka permasalahan yang akan dikaji dapat difokuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Tulungagung ?

2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Tulungagung ?
3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Karena itu, tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan berdasarkan rumusan masalahnya. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Tulungagung ?
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Tulungagung ?
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Kurikulum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Tulungagung ?

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan – kemaslahatan umat manusia. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada pegiat intelektual pendidikan, sehingga dapat menambah khasanah pemikiran ilmiah yang berkontribusi dalam perkembangan keilmuan pendidikan, khususnya aspek manajemen kurikulum sebagai acuan yang baik dalam menata dan mengelola kurikulum terutama kurikulum untuk tingkat SMP.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang manajemen kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut :

a. Bagi Pemerintah

Adapun manfaat bagi pemerintah selaku penentu kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan kajian, peninjauan serta evaluasi kebijakan pendidikan yang diterapkan, khususnya manajemen kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga pendidikan sebagai masukan, pertimbangan serta bahan evaluasi pendidikan melalui manajemen kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah beserta jajarannya dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer lembaga pendidikan, untuk lebih tepat dalam mengambil kebijakan serta strategi pendidikan yang diterapkan berdasarkan kebijakan pendidikan yang diberlakukan oleh pemerintah.

d. Bagi Guru

Sebagai salah satu faktor utama dalam pembelajaran, guru diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, sebagai bahan analisis dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran agar lebih kreatif, inovatif, efektif dan efisien.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi serta khasanah pengetahuan tentang manajemen kurikulum maupun dalam sistem pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

a. Manajemen Kurikulum

Manajemen adalah pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi.⁶

Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Menurut Al-Khauly yang dikutip oleh Muhaimin menyebutkan bahwa “ kurikulum adalah seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sedangkan manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

⁶ Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hal. 2005

Manajemen kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan yang terakhir adalah pengawasan kurikulum.⁷

b. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Guru dapat mengajar dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan baik apabila diantara keduanya ada komitmen untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi pembelajaran yang interaktif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁸

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari “*Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 2 Tulungagung*” adalah penelitian yang membahas tentang perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum yang mengarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung agar mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

⁷ Muhaimain, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 1

⁸ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), hal. 69

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulis deskripsikan sebagai berikut :

Bab 1, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen kurikulum, kinerja guru, hasil belajar siswa, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan paradigma penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian endekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian yang menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, adalah hasil pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup